



## Tekstil - Kain untuk pakaian tidur



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

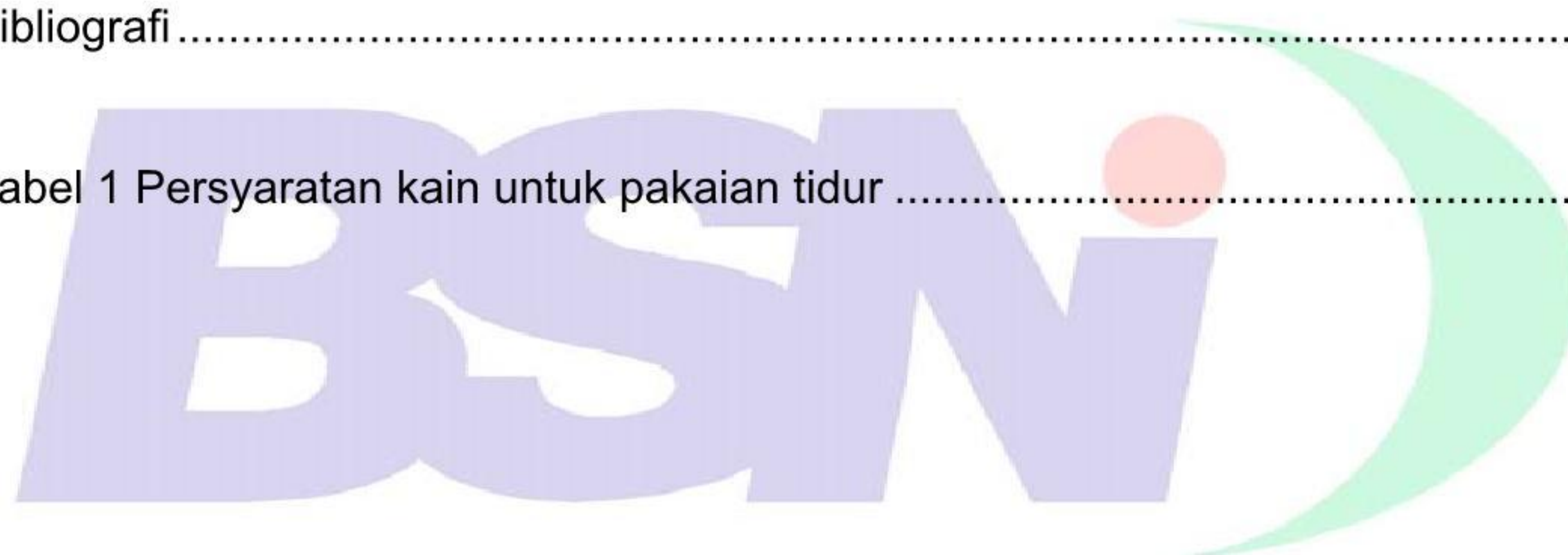
BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar Isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	2
4 Syarat mutu .....	2
5 Pengkondisian dan pengambilan contoh.....	4
6 Metoda uji .....	4
7 Syarat lulus uji .....	5
8 Pengemasan.....	5
9 Penandaan .....	5
Bibliografi .....	6
Tabel 1 Persyaratan kain untuk pakaian tidur .....	3





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI), *Tekstil – Kain untuk pakaian tidur*, ini merupakan SNI baru.

Pembuatan standar ini dilakukan untuk peningkatan standar mutu kain tenun atau kain rajut untuk pakaian tidur yang diproduksi dan beredar di pasar sekarang serta berlaku untuk pakaian tidur pria dan wanita, dewasa maupun anak-anak.

Sebagai acuan utama dalam penyusunan standar ini adalah ASTM D 7021 - 05, *Standard performance specification for bathrobe, dressing gown, negligee, nightgown and pajama fabrics*.

SNI ini juga disusun sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Badan Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007, *Penulisan SNI*.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis Tekstil dan Produk Tekstil, 59-01, dan telah dibahas dalam rapat konsensus di Jakarta 4 November 2010. Hadir dalam rapat tersebut wakil dari produsen, konsumen, pakar akademisi dan peneliti serta instansi teknis terkait lainnya. SNI ini juga telah melalui konsensus nasional yaitu jajak pendapat pada tanggal 4 April 2011 s.d 4 Juni 2011 dan langsung disetujui menjadi Rancangan Akhir SNI (RASNI) untuk ditetapkan menjadi SNI.





## Tekstil - Kain untuk pakaian tidur

### 1 Ruang lingkup

- 1.1** Standar ini menetapkan mutu kain untuk pakaian tidur pria, wanita, dewasa dan anak-anak.
- 1.2** Standar ini berlaku untuk semua jenis kain tenun atau kain rajut untuk pakaian tidur yang dibuat dari berbagai jenis serat dan campuran serat.
- 1.3** Standar ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi semua persyaratan yang berhubungan dengan keselamatan didalam penggunaannya.

### 2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi tersebut yang digunakan. Untuk acuan tidak bertanggal, acuan dengan edisi terakhir yang digunakan (termasuk semua amandemennya).

SNI 7649, *Tekstil – Ruang standar untuk pengkondisian dan pengujian.*

SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel.*

SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain.*

SNI ISO 13937-1, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI ISO 13936-3, *Cara uji tahan selip benang pada jahitan sambungan kain tenun.*

SNI ISO 13938-1, *Tekstil - Kekuatan jebol kain - Bagian 1: Cara uji kekuatan dan pengembangan metoda hidrolik .*

SNI ISO 5077, *Tekstil - Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan.*

SNI ISO 6330, *Tekstil - Prosedur pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian textil.*

SNI 7728, *Tekstil - Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi.*

SNI ISO 3175-1, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 1: Penilaian performa setelah pencucian dan penyempurnaan.*

SNI ISO 3175-2, *Tekstil – Pemeliharaan profesional, cuci kering dan cuci basah dari kain dan garmen – Bagian 2: Prosedur pengujian performa saat pencucian dan penyempurnaan menggunakan tetrakloroetana.*

SNI ISO 105-C06, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*



SNI ISO 105-D01, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna terhadap cuci kering menggunakan pelarut perkloroetilena.*

SNI 0286, *Kain - Cara uji tahan luntur warna - Pemutihan dengan klor.*

SNI ISO 105-N02, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna - Bagian N02: Tahan luntur warna terhadap pengelantangan: Peroksida.*

SNI 0288, *Kain - Cara uji tahan luntur warna - Gosokan.*

SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI ISO 105-B01, *Tekstil - Cara uji tahan luntur warna – Bagian B01: Tahan luntur warna terhadap sinar : Sinar terang hari, atau, SNI ISO 105-B02, Tekstil - Cara uji tahan luntur warna – Bagian B02: Tahan luntur warna terhadap sinar buatan: Xenon.*

SNI 0298, *Cara uji kenampakan tahan kusut setelah pencucian berulang.*

SNI ISO 14184-2, *Tekstil - Cara uji kadar formaldehida – Bagian 2: Formaldehida yang dilepas (metoda absorpsi uap).*

SNI 0989, *Tekstil sandang - Cara uji sifat nyala api.*

### **3 Istilah dan definisi**

#### **3.1**

##### **pakaian tidur**

pakaian yang dipakai untuk tidur yang terdiri dari atasan, bawahan, atau terusan yang dipakai oleh pria, wanita dan anak-anak

#### **3.2**

##### **kain untuk pakaian tidur**

kain yang digunakan sebagai bahan untuk pakaian tidur, baik yang terbuat dari kain transparan (*sheer*) maupun tidak transparan (*non sheer*)

#### **3.3**

##### **kain transparan (*sheer*)**

kain tipis yang tembus pandang

### **4 Syarat mutu**

Mutu kain untuk pakaian tidur ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum pada Tabel 1.



Tabel 1 - Persyaratan kain untuk pakaian tidur

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan		Keterangan
			Kain Transparan	Kain tidak transparan	
1	Kekuatan tarik kain (per 2,5 cm)	N (kg)	67 (6,8)	89 (9)	minimum
2	Kekuatan sobek kain	N (kg)	4,4(0,45)	6,7 (0,68)	minimum
3	Tahan selip benang, bukaan 6 mm	N (kg)	44 (4,5)	67 (6,8)	minimum
4	Tahan jebol	kg/cm <sup>2</sup>	2,7	5	minimum
5	Perubahan dimensi setelah pencucian				
5.1	Pencucian rumah tangga		kain tenun 3 % kain rajut 5 %		maksimum maksimum
5.2	Cuci kering		kain tenun 2 % kain rajut 5 %		maksimum maksimum
6	Tahan luntur warna terhadap:				
6.1	Pencucian rumah tangga				
	- Perubahan warna <sup>1)</sup>		4		minimum
	- Penodaan <sup>2)</sup>		3		minimum
6.2	Cuci kering				
	- Perubahan warna <sup>1)</sup>		4		minimum
6.3	Pemutihan dengan klor				
	- Perubahan warna <sup>1)</sup>		3		minimum
6.4	Pengelantangan tanpa klor				
	- Perubahan warna <sup>1)</sup>		4		minimum
6.5	Gosokan				
	- Kering <sup>2)</sup>		4		minimum
	- Basah <sup>2)</sup>		3		minimum
6.6	Keringat asam dan basa				
	- Perubahan warna <sup>1)</sup>		4		minimum
	- Penodaan <sup>2)</sup>		3		minimum
6.7	Sinar <sup>3)</sup>		3 - 4		minimum
7	Kenampakan kehalusan <sup>4)</sup>	SA	3		minimum
8	Formaldehida bebas	µg/g	75		maksimum
9	Sifat nyala api (uji miring)		Kelas 1		
<b>Keterangan:</b> 1) Skala abu-abu 2) Skala penodaan 3) Nilai tahan luntur warna menggunakan wol biru standar dengan kekontrasan bagian yang kena sinar dan tidak kena sinar sesuai dengan skala abu-abu nilai 4 4) Berlaku untuk kain <i>wash and wear</i>					



## 5 Pengkondisian dan pengambilan contoh

**5.1** Contoh uji dikondisikan dalam ruangan sesuai SNI 7649.

**5.2** Cara pengambilan contoh ditentukan sesuai SNI 0614.

**5.3** Pengambilan contoh uji untuk pengujian harus dilakukan terhadap kain dalam keadaan siap pakai oleh konsumen.

**5.4** Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara pengujian yang dilakukan pada pasal 6.

## 6 Metode uji

### 6.1 Kekuatan tarik kain (khusus kain tenun)

Kekuatan tarik kain, cara pita tirus 2,5 cm, ditentukan sesuai SNI 0276.

### 6.2 Kekuatan sobek (khusus kain tenun)

Kekuatan sobek ditentukan sesuai SNI ISO 13937-1.

### 6.3 Tahan selip benang (khusus kain tenun)

Tahan selip benang ditentukan sesuai SNI ISO 13936-3.

### 6.4 Tahan jebol (khusus kain rajut)

Tahan jebol kain, diameter diafragma 32 mm, ditentukan sesuai SNI ISO 13938-1.

### 6.5 Perubahan dimensi setelah pencucian

Perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan, metoda 5A, ditentukan sesuai SNI ISO 6330, SNI ISO 5077, SNI 7728.

### 6.6 Perubahan dimensi setelah cuci kering

Perubahan dimensi setelah cuci kering ditentukan sesuai SNI ISO 3175-1 dan SNI ISO 3175-2.

### 6.7 Tahan luntur warna terhadap pencucian

Tahan luntur warna terhadap pencucian, metoda A2S, ditentukan sesuai SNI ISO 105-C06.

### 6.8 Tahan luntur warna terhadap cuci kering

Tahan luntur warna terhadap cuci kering ditentukan sesuai SNI ISO 105-D01

### 6.9 Tahan luntur warna terhadap pemutihan dengan klor

Tahan luntur warna terhadap pemutihan dengan klor ditentukan sesuai SNI 0286.

### 6.10 Tahan luntur warna terhadap pengelantangan dengan peroksida

Tahan luntur warna terhadap pengelantangan dengan peroksida ditentukan sesuai SNI ISO 105-N02.



### 6.11 Tahan luntur warna terhadap gosokan

Tahan luntur warna terhadap gosokan ditentukan sesuai SNI 0288.

### 6.12 Tahan luntur warna terhadap keringat

Tahan luntur warna terhadap keringat ditentukan sesuai SNI ISO 105-E04.

### 6.13 Tahan luntur warna terhadap sinar

Tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan sesuai SNI ISO 105-B01, sinar terang hari atau SNI ISO 105-B02, xenon.

**CATATAN** Pemilihan metode yang digunakan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

### 6.14 Kenampakan kehalusan setelah pencucian berulang

Kenampakan kehalusan setelah pencucian berulang ditentukan sesuai SNI 0298.

**6.14.1** Untuk kain yang tidak dimaksudkan untuk pakaian seterika awet (*durable press*), kenampakan kehalusan ditentukan setelah dihaluskan dengan seterika tekan (*pressing*).

### 6.15 Formaldehida bebas

Kadar formaldehida bebas pada kain ditentukan sesuai SNI ISO 14184-2.

### 6.16 Sifat nyala api tekstil

Sifat nyala api kain ditentukan sesuai SNI 0989.

## 7 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variable sesuai dengan SNI 0616, AQL 2,5 % dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

## 8 Pengemasan

Kain untuk pakaian tidur dikemas sedemikian rupa untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

## 9 Penandaan

Penandaan pada kemasan kain untuk pakaian tidur sekurang-kurangnya harus mencantumkan:

- Merek/nama perusahaan;
- Jenis serat/komposisi serat.



## Bibliografi

ASTM D 7021-05, *Standard performance specification for bathrobe, dressing gown, negligee, nightgown and pajama fabrics.*











**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)